

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya waktu jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah, yang diiringi dengan pertambahan dan perkembangan industri jasa keuangan yang semakin masif, hal ini tidak terlepas dari kebutuhan manusia yang semakin banyak. Manusia mempunyai banyak kebutuhan utama sandang, pangan, dan papan yang mana kebutuhan ini ikut bertambah dan berkembang, tidak hanya tiga kebutuhan tersebut yang harus dipenuhi, akan tetapi semua kebutuhan dari masa sekarang hingga masa depan yang belum terjadi pun ingin dipenuhi. Seperti halnya kebutuhan akan masa tua, dengan adanya dana pensiun, kebutuhan pendidikan anak dari sekolah dasar hingga menyelesaikan perguruan tinggi, kebutuhan tempat tinggal untuk keluarga, dan lain-lain. Berbagai kebutuhan tersebut tidak terlepas dari risiko yang akan terjadi ke depannya. Risiko yang akan terjadi di masa mendatang bermacam-macam, seperti kematian, kecelakaan, kebakaran ataupun risiko dikeluarkan dari pekerjaan (Dzaki, 2020).

Dari setiap masalah yang akan terjadi pasti mengandung berbagai risiko dan tidak dapat dihindari sepenuhnya. Ketidakpastian terhadap masa depan menimbulkan kekhawatiran bagi individu maupun pengusaha. Untuk memperkecil dampak kerugian yang mungkin muncul, Masyarakat membutuhkan mekanisme perlindungan risiko. Hal ini sejalan dengan konsep pertanggungan yang ditawarkan asuransi (Agustiranda *et al.*, 2019). Sebagai lembaga keuangan, asuransi menjamin nasabah dari berbagai risiko potensial (Dewi *et al.*, 2023).

Asuransi memberikan kontribusi berupa ketenangan serta kenyamanan. Asuransi merupakan salah satu cara pembayaran ganti rugi kepada pihak yang mengalami musibah, dananya berasal dari iuran premi seluruh nasabah atau peserta asuransi.

Berdasarkan Undang- Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan. Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang menyediakan diri untuk menerima dan mengambil alih risiko dari pihak tertanggung serta wajib untuk membayar premi, bisa terdiri dari perorangan, kelompok, lembaga maupun perusahaan. Peralihan risiko dari kedua belah pihak hanya bisa terjadi dengan sebab adanya perjanjian pertanggungan (Saharuddin, 2013).

Asuransi di Indonesia terbagi menjadi dua, asuransi syari'ah dan asuransi konvensional. Menurut UU RI No. 40 Tahun 2014 mengenai Perasuransi dari sudut pandang sistem, dibagi menjadi: (1) Asuransi Syari'ah (*takaful*), prinsip operasional dari asuransi syari'ah yaitu risiko dari satu orang/pihak dibebankan kepada seluruh orang/pihak yang menjadi pemegang polis (*sharing of risk*). (2) Asuransi konvensional, prinsip operasional dari asuransi konvensional yaitu risiko dari pemegang polis dialihkan kepada perusahaan asuransi (*transfer of risk*). Namun, saat ini di Indonesia asuransi lebih banyak yang menggunakan sistem konvensional, khususnya asuransi umum.

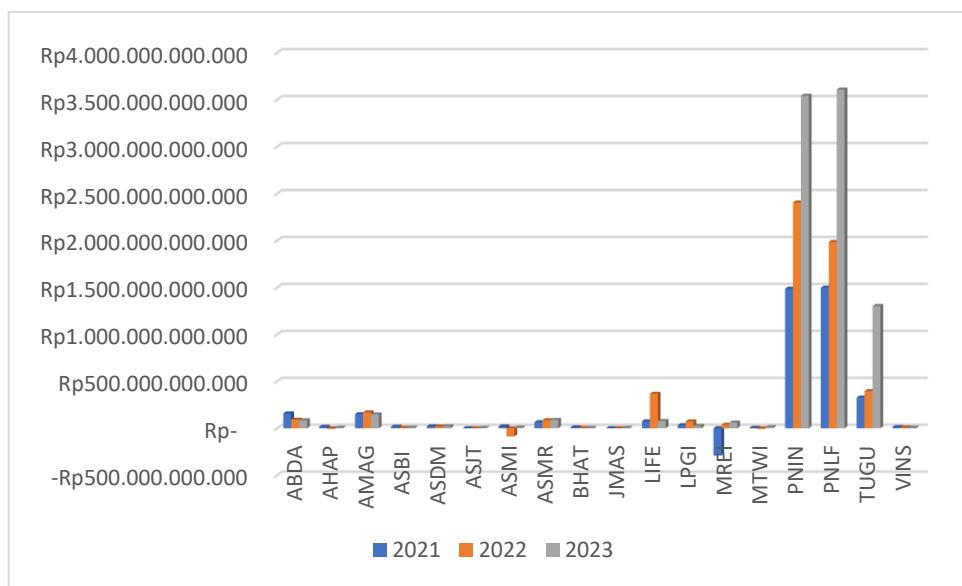
Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan di industri asuransi, termasuk asuransi jiwa,

kesehatan, dan lainnya. Salah satu standar utama yang digunakan adalah PSAK 74. PSAK 74 merupakan standar akuntansi yang mengatur pelaporan kontrak asuransi di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam penyajian informasi keuangan perusahaan asuransi. Keterkaitan PSAK 74 dengan asuransi sangatlah penting, mengingat standar ini memberikan pedoman dalam pengakuan pendapatan, pengukuran kewajiban, serta penyajian dan pengungkapan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan. Dengan penerapan PSAK 74, perusahaan asuransi diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan Masyarakat terhadap industri asuransi di Indonesia.

Usaha perasuransian dapat dievaluasi kinerjanya melalui aspek-aspek yang tertuang dalam laporan keuangan. Adanya laporan keuangan ini ditujukan untuk mengetahui segala informasi dan kinerja tentang posisi keuangannya. Salah satu evaluasi kinerja tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan laba perusahaan khususnya di bidang asuransi. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan asuransi. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan asuransi mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien (Simorangkir, 2013).

Pada perusahaan asuransi pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti misalnya hasil investasi, hasil *underwriting* dan *Risk Based Capital*. Perusahaan yang bergerak pada bidang asuransi mendapatkan pendapatan utama yaitu dari pendapatan berupa premi dan hasil *underwriting* yang profesional.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan asuransi periode 2021- 2023, terdapat fenomena bahwa pertumbuhan laba beberapa perusahaan melambat setiap tahunnya. Penurunan laba perusahaan asuransi disebabkan oleh turunnya jumlah investasi secara drastis. Berdasarkan data yang telah diobservasi, berikut adalah laba perusahaan asuransi periode 2021-2023 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun datanya dapat digambarkan dengan diagram batang di bawah ini :



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi Tahun 2021-2023**

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2025)

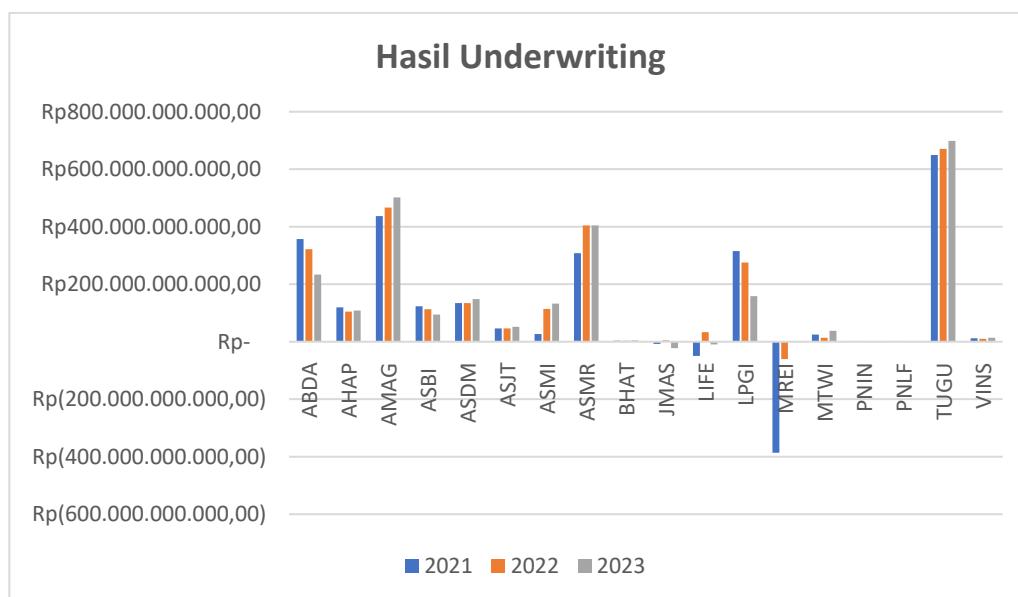
Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan total laba dari tahun 2021, namun pada tahun yang sama terdapat perusahaan asuransi yang mengalami peningkatan pada total laba perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2023 rata – rata perusahaan asuransi mulai memperbaiki kinerja perusahaannya hal ini dapat dilihat dari diagram diatas yang menunjukan kenaikan dari tahun

sebelumnya sehingga pertumbuhan laba perusahaan mengalami peningkatan, akan tetapi terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan dari total labanya.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa laba bersih tertinggi sebesar 3,607,334,000,000 dimiliki oleh Panin Financial Tbk, yang dimana laba PNLF pada tahun 2023 sangat melonjak. Sedangkan laba bersih terendah sebesar - 291,039,505,535 dimiliki oleh Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI). Hal ini terjadi karena pada tahun 2021 MREI mengalami kerugian yang sangat besar dibandingkan tahun 2022 dan tahun 2023. Penurunan laba tersebut disebabkan pertumbuhan beban semakin tinggi hingga melampaui pertumbuhan pendapatan dan perlambatan ekonomi dalam negeri. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut berdampak pada perlambatan berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Industri asuransi sebagai industri penunjang tentunya sedikit banyak terkena dampak perlambatan sektor ekonomi yang lain. Dengan demikian, beban perusahaan asuransi yang tinggi melebihi pendapatan premi yang mengakibatkan pertumbuhan laba asuransi tidak mengalami kenaikan yang tinggi dari tahun sebelumnya tentu juga dipengaruhi karena melambatnya ekonomi negara yang mengakibatkan pendapatan masyarakat menurun sehingga masyarakat tidak mampu membayar premi asuransi sesuai waktu kesepakatan atau jangka waktu yang diterbitkan dalam polis asuransi.

Dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami fluktuasi dan beberapa perusahaan mengalami kenaikan pada laba bersihnya.

Pada setiap perusahaan, laba dianggap sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan secara umum, terutama pada perusahaan asuransi, karena dapat mencerminkan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan. Unsur-unsur dalam pembentukan laba adalah pendapatan dan beban atau biaya. Pada perusahaan asuransi, faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur laba diantaranya adalah hasil investasi, hasil *underwriting* dan *Risk Based Capital*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui komponen-komponen mana dari laporan keuangan tersebut yang berpengaruh terhadap laba sehingga perusahaan dapat meninjau lebih lanjut kinerjanya agar mendapatkan laba yang optimal.



**Gambar 1. 2 Hasil Underwriting Perusahaan Asuransi Tahun 2021-2023**

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2025)

Jika diperhatikan lebih lanjut Gambar 1.2, hasil *underwriting* Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 juga menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antara satu Perusahaan dengan

Perusahaan lainnya, bahkan dalam satu Perusahaan dari tahun ketahun, fluktuasi hasil *underwriting* yang bahkan menunjukkan adanya negative pada beberapa Perusahaan. Hasil *underwriting* yang merupakan selisih antara pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting*. Seharusnya menjadi sumber utama bagi laba Perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam penelolaan risiko dan efisiensi operasional Perusahaan asuransi. Fluktuasi hasil *underwriting* yang dialami Perusahaan tidak hanya mencerminkan variasi kinerja, tetapi juga menimbulkan ketidakpastian dalam pencapaian laba Perusahaan dan keberlanjutan usaha Perusahaan asuransi. Ketika hasil *underwriting* yang tidak optimal, Perusahaan asuransi berotensi mengalami tekanan terhadap laba bersihnya, bahkan mengalami kerugian seperti yang dialami beberapa perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahasti (2020) dan Prasetyo (2023) yang menemukan bahwa *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi. Sementara penelitian yang dilakukan Rasisqo (2022) yang menemukan bahwa *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi.

Hasil investasi adalah kegiatan menanamkan modal seperti harta dengan tujuan imbalan keuntungan pembagian hasil investasi yang diserahkan kepada pemilik dana dalam hal ini yaitu pengelola dan peserta asuransi. Sehingga hubungan antara hasil investasi adalah semakin baik pengelolaan dana investasi maka akan semakin mendatangkan laba (Supiyanto, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita and Rindiaty (2020) dan Ratnasari (2020) yang menemukan bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi. Sementara penelitian yang dilakukan Hidayat *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi.

*Risk Based Capital* merupakan salah satu metode pengukuran yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi. Tujuan dari *Risk Based Capital* adalah untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Semakin besar rasio kesehatan RBC sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut (Maharani & Ferli, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasisqa (2022) yang menemukan bahwa RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi. Tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Hidayat *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan asuransi, tetapi penting juga sebagai informasi untuk penentuan kebijakan investasi, kesehatan keuangan perusahaan, pertumbuhan ekonomi negara, dan kepercayaan masyarakat untuk menjamin risiko di masa mendatang kepada perusahaan asuransi tersebut. Pada akhirnya, seluruh faktor tersebut bermuara pada laba Perusahaan sebagai tujuan utama. Berdasarkan uraian fenomena dan research gap, dapat disimpulkan bahwa tidak semua temuan empiris sejalan dengan teori. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait

pengaruh hasil investasi, hasil *underwriting*, dan *Risk Based Capital* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang masalah diatas maka hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Hasil Investasi, Hasil Underwriting Dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah hasil *underwriting* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hasil *underwriting* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Risk Based Capital* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai dasar pemikiran dalam upaya perkembangan secara teoritis disiplin ilmu, khususnya mengenai tentang pengaruh pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan studi ini bisa mengedukasi mahasiswa Universitas Malikussaleh tentang asuransi dan variabel-variabel yang mempengaruhi laba pada perusahaan asuransi indonesia.
- b. Bagi lembaga asuransi, penelitian ini di harapkan bisa memberi informasi serta saran mengenai variabel-variabel dimana mempengaruhi perkembangan laba pada organisasi asuransi.
- c. Peneliti berharap studi ini bisa memberi penafsiran yang lebih baik mengenai asuransi, khususnya pada analisis variabel yang mempengaruhi perkembangan laba perusahaan. Bagi peneliti, sebagai wawasan yang dapat memberikan sumbangsih bagi tubuh pengetahuan dan wawasan.